

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan telah memenuhi kebutuhan bayi usia 0 sampai 6 bulan hingga 100%. ASI mengandung protein, lemak, vitamin, mineral, air, dan enzim yang sangat dibutuhkan oleh tubuh sehingga ASI dapat mengurangi risiko berbagai jenis kekurangan gizi. Selain itu, ASI juga mengandung semua jenis asam lemak yang penting bagi pertumbuhan otak, mata dan pembuluh darah yang sehat, zat besi yang dapat mencegah bayi dari anemia, kolostrum yang kaya antibody (Suryoprajogo, 2009).

Menyusui adalah anugerah terindah bagi ibu dan bayi. Setiap ibu yang melahirkan pasti memiliki keinginan yang kuat untuk menyusui anaknya. Terutama mereka yang menyadari ASI akan membuat bayi tumbuh dengan maksimal, dan proses itu akan membuat ibu merasa menjadi ibu yang sempurna (Rosita, 2008). Riset terbaru WHO pada tahun 2005 menyebutkan bahwa 42 persen penyebab kematian balita di dunia yang terbesar adalah malnutrisi (58%) "Malnutrisi seringkali terkait dengan asupan ASI". (Siswono, 2006)

Semakin meningkatnya umur bayi kebutuhan akan zat gizi semakin bertambah karena tumbuh kembang, sedangkan Air Susu Ibu (ASI) yang dihasilkan ibunya kurang memenuhi kebutuhan gizi. Oleh sebab itu mulai usia 6 bulan, selain ASI bayi mulai diberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) agar kebutuhan gizinya terpenuhi. (Depkes RI, 2006).

Pemberian ASI di Indonesia belum dilaksanakan sepenuhnya. Upaya meningkatkan perilaku menyusui pada ibu yang memiliki bayi khususnya ASI eksklusif masih dirasa kurang. Permasalahan yang utama adalah faktor sosial budaya, kesadaran akan pentingnya ASI, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung MP-ASI, gencarnya promosi susu formula dan ibu bekerja (Arimurti, 2007).

Indikator keberhasilan pembangunan kesehatan antara lain adalah penurunan angka kematian bayi dan peningkatan status gizi masyarakat. Indonesia saat ini masih menghadapi masalah gizi ganda yaitu kondisi banyaknya jumlah penderita

gizi kurang, disisi lain jumlah masyarakat yang mengalami gizi lebih cenderung meningkat. Status gizi masyarakat akan baik apabila perilaku gizi yang baik dilakukan pada setiap kehidupan termasuk pada bayi (Peraturan Pemerintah No. 33, 2012). Dalam menanggulangi dan mencegah kurang gizi pada balita, maka ibu harus mengetahui dengan benar tentang MP-ASI dan bagaimana cara pemberian yang tepat pada anak. Menteri pemberdayaan perempuan mengatakan sekitar 6,7 juta balita atau 27,3% dari seluruh balita di Indonesia menderita kurang gizi. Hal ini akibat pemberian ASI dan MP-ASI yang salah (Depkes RI, 2006).

Perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme, baik yang dapat diamatisecara langsung maupun secara tidak langsung. Perilaku dan gejala perilakuyang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang atau stimulus dan tanggapan atau respon (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang atau organisme terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Hal yang penting dalam perilaku kesehatan adalah masalah pembentukan dan perubahan perilaku.

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama 6 bulan merupakan indikator perilaku sehat yang diharapkan. Cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Provinsi DIY pada tahun 2013 hanya sebesar 63,60% bayi, sehingga masih 36,40% bayi yang sudah diberikan MP ASI terlalu dini. Angka ini belum mencapai target SPM (80%), sehingga perlu sosialisasi pada ibu untuk memberikan ASI eksklusif sampai bayi selama 6 bulan. (Dinkes DIY, 2013)

Hasil dari profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman 2013 di daerah Tempel 1 belum mencapai target cakupan keberhasilan dalam program ASI Eksklusif yaitu baru mencapai 72,4 %. Dan masih terdapat 27,6% bayi di daerah tersebut yang diberikan makanan pendamping ASI (MP ASI) terlalu dini. (Dinkes Sleman, 2013)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Bangunrejo Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta yang dilakukan pada tanggal 12 Maret

2014 bayi di posyandu dusun tersebut terdapat 18 bayi, dan yang hadir dalam kegiatan posyandu 15 bayi. Penulis juga melakukan wawancara terhadap seluruh ibu yang menghadiri posyandu dan hasilnya terdapat 5 (25%) bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dan sudah diberikan Makanan Pendamping ASI (MP ASI) terlalu dini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa jauh perilaku pola pemberian MP-ASI ibu pada bayi dengan menuangkan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul Gambaran Perilaku Pola Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-12 Bulan Di Desa Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Perilaku Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi 6-12 Bulan di Desa Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk diketahuinya perilaku pola pemberian MP-ASI pada Bayi 6-12 bulan di Desa Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya perilaku pola pemberian MP-ASI berdasarkan ketepatan waktu pemberian MP-ASI pada bayi 6-12 bulan di Desa Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta.
- b. Diketahuinya perilaku pola pemberian MP-ASI berdasarkan jenis MP-ASI yang diberikan pada bayi di Desa Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang MP-ASI.
- b. Menyediakan data untuk penelitian lanjutan tentang MP-ASI.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi peneliti

Diharapkan setelah mengetahui hasil penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dan mengaplikasikan ilmu Kebidanan yang mencakup tentang MP-ASI.

b. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan penyuluhan tentang MP-ASI kepada masyarakat.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai gambaran atau informasi atau data untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan MP-ASI.

E. Keaslian Penelitian

- a. Fitri Nur Widyantari (2012). Penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Bayi dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2012. Jenis penelitian adalah *obsevasional*. Pendekatan waktu dalam penelitian ini *cross sectional*, pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Penelitian ini mengambil 60 responden yang diambil, status gizi baik yaitu sebanyak 48 (80%). Pengetahuan ibu tentang makanan bayi yang baik 47 (78,3%). Dan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan status gizi di Puskesmas Mergangsan dengan nilai koefisien kolerasi *Kendall Tau* sebesar 0,425 atau berada pada 0,40-0,599 maka hubungannya sedang/cukup kuat. Persamaan dalam penelitian ini adalah cara pengambilan sampel, dan perbedaannya adalah variabel penelitian, waktu, tempat, dan jenis penelitian.
- b. Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 1 No. 1 Edisi Desember 2010 “Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Status Gizi pada Balita Usia 6-12 Bulan di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif

korelatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian 25 orang responden dengan persentase sebesar 51% dan ini menandakan bahwa pola pemberian MP-ASI di Desa Kaliori sudah cukup baik.. Status gizi baik dengan persentase 88%. Ini menunjukkan bahwa status gizi pada Balita Usia 6-12 Bulan di Desa Kaliori Kecamatan Kalibogor Kabupaten Banyumas tahun 2010 sudah baik. Hasil analisis data menggunakan korelasi *Kendal Tau* didapatkan hasil z hitung 0,596 > z tabel 0,281 dengan tingkat signifikansi 95% ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat. Persamaan dalam penelitian ini adalah : Pola pemberian MP ASI, sasaran penelitian sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah: variabel, metode penelitian, waktu dan tempat.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA